I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia saat ini, karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibanding dengan komoditas lainnya. Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta masyarakat di Indonesia. Komoditas ini cocok dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan skala besar maupun skala kecil untuk petani pekebun. Kelapa sawit kini mengalami perkembangan yang sangat pesat bisa kita lihat dari luas areal mencapai 14.677.560 juta ha, dari luasan lahan tersebut terdiri dari 5.958.502 juta ha merupakan dari perkebunan sawit milik rakyat, 633.924 ribu ha milik perusahaan negara dan 8.085.134 ja ha milik perusahaan swasta. (Direktorat Jendra Perkebunan, 2019).

Dalam kenyataannya, perdagangan minyak sawit lestari dianggap menjadi hambatan dan tidak sesuai dengan kepentingan nasional yang menempatkan usaha komoditas ini dalam multiperspektif (ekonomi, social, lingkungan, pengembangan wilayah dan industry). Kondisi ini mendorong lahirnya Indonesian Sustainable Palm Oil yang sebenarnya secara fragmentaris didukung oleh system perundangan yang sudah ada, baik menyangkut lahan, lingkungan, ketenagaan, perbankan dan finansial.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas dapat dikelompokkan dalam 3 faktor, yakni : 1) faktor lingkungan; 2) faktor

bahan tanam; 3) fakor tindakan kultur teknis. Ketiga faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Faktor lingkungan yang berpengaruh antara lain iklim, tanah dan topografi. Topografi lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas kelapa sawit yaitu perkembangan bunga menjadi buah, fruit set dan sex ratio yang dimiliki oleh setiap varietas yang dibudidayakan.

Topografi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit, terutama dalam system pengawetan tanah. Selain itu pengaruh topografi terhadap produksi adalah sebesar 4,56%. Topografi berpengaruh besar terhadap buah mentah dipanen dan buah busuk *(Dja'far, er al, 2007)*. Penanaman pada areal dengan topografi curam memungkinkan terjadinya erosi yang mengakibatkan lapisan tanah atas semakin tipis. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan bungan dan fruit set, serta penurunan produktivitas tanaman (Harjowigeno, 1993).

Pada lahan bertopografi miring atau berbukit perlu dibuat teras bersambung maupun teras individu (tapak kuda), plat form yang dapat mengurangi bahaya erosi, sekaligus juga dapat mengawetkan tanah sehingga menyimpan air dengan baik.

Pada lahan yang bertopografi datar produktivitas dan pertumbuhan kelapa sawit umumnya lebih baik dibandingkan dengan tanah berbukit atau miring. Pada lahan datar kemungkinan terjadinya erosi sangat kecil sehingga kehilangan pupuk atau unsur hara yang disebabkan erosi dapat dihindari. Akan

tetapi tidak menutup kemungkinan pupuk hilang karena tercuci oleh air hujan yang menyebabkan hilangnya unsur hara yang terkandung oleh pupuk tersebut. Hal ini lain seperti pemanenan dirasa tidak menemui kendala yang berarti. Sehingga panen maupun transport panen dapat dilakukan dengan lancar (Mustafa, 2004).

Sebagai tanaman tahunan, kelapa sawit mempunyai siklus pertumbuhan dan perkembangan khas dan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan dapat dimanipulasi secara kultur teknis. Tanaman kelapa sawit itu sendiri dalam pertumbuhan dibatasi oleh beberapa factor, factor-faktor pembatas itu sendiri cukup banyak, jenisnya tergantung pada lokasi setempat. Musim kering panjang, solum tanah yang dangkal, kemiringan lahan (topografi), drainase, dan lain-lain, dapat menjadi dominan. Sebaliknya hujan terlalu banyak juga dapat menjadi pembatas karena tingginya tingkat erosi, hari hujan setahun tinggi, kerusakan jalan dan lain-lain. (Wirianata, 2013)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh topografi terhadap produktivitas kelapa sawit?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan produksi tanaman kelapa sawit?
3. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi dalam perawatan tanaman kelapa sawit pada topografi yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui produktivitas tanaman kelapa sawit dengan kondisi topografi yang berbeda yaitu lahan datar dan lahan miring dengan tahun tanam sama.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi tanaman kelapa sawit.
3. Mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam perawatan tanaman kelapa sawit pada topografi berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang hal-hal yang perlu dilakukan sebelum membudidayakan tanaman Kelapa sawit pada lahan dengan topografi yang berbeda sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal.